

PENGARUH ORIENTASI ETIS, GENDER, DAN JENIS PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING*

The Influence of Ethical Orientation, Gender, and Type of College Towards Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practice

Oleh : **Intan Saputri**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
tan.intan0311@gmail.com

Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Orientasi Etis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, (2) Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, (3) Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Pengambilan sampel sebanyak 135 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian. Hipotesis penelitian diolah menggunakan alat uji statistik *two ways ANOVA*. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Orientasi Etis terbukti tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*. (2) Gender terbukti tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*. (3) Jenis Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Kata kunci: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, Orientasi Etis, Gender, Jenis Perguruan Tinggi.

Abstract

The Objective of this research are to examine the influence of: (1) The Ethical Orientation towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices, (2) Gender towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices, (3) The Type of College towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices. Purposive sampling technique was employed to obtain 135 sample of the research. The questionnaires has been test validity and reliability. Hypothesis were analyzed using a statistical test two-way ANOVA. The results of this research show that: (1) The Ethical Orientation doesn't affect towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices. (2) Gender doesn't affect towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices. (3) The Type of College affect towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices.

Keywords: Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices, Ethical Orientation, Gender, Type of College.

PENDAHULUAN

Perubahan standar akuntansi dari US GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) ke *International Financial and Reporting Standards* (IFRS) membuat lingkungan akuntansi menjadi lebih kompleks, serta aturan akuntansi menjadi lebih fleksibel karena standar akuntansi (IFRS) berbasis *principal-based* atau mengatur hal – hal yang utama saja. Fleksibilitas standar akuntansi merupakan salah satu pendorong terjadinya *creative accounting* (Largay, 2002). Hal ini yang membuat akuntan mendapat kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

Creative accounting merupakan proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan. Menurut Sulistiawan (2006) *creative accounting* merupakan usaha organisasi atau badan usaha untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan. *Creative accounting* merupakan hal yang kontroversial karena dilema etika yang harus dipertimbangkan oleh profesional akuntan ketika menggunakan teknik tersebut dalam pelaporan keuangan karena praktik *creative accounting* tidak melanggar aturan

hukum dan standar akuntansi, namun menyebabkan misrepresentasi laporan keuangan (Uşurelu et al, 2010; Ionescu, 2010).

Creative accounting sudah menjadi isu hangat dikalangan masyarakat. Kasus-kasus yang berhubungan dengan skandal keuangan yang terjadi pada perusahaan swasta maupun lembaga pemerintah tidak bisa lepas dari peran profesi akuntan. Hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Semakin maraknya skandal yang terjadi dalam suatu profesi, maka akan menimbulkan suatu krisis etis profesional. Terjadinya krisis etis profesional tersebut dipengaruhi oleh dua aspek orientasi etis, yaitu idealisme dan relativisme. Suatu sistem nilai atau orientasi etis seseorang berisi tentang norma, etika dan prinsip-prinsip sebagai pegangan yang mendasari orientasi etisnya (Sevrida, 2011). Norma-norma etis tersebut mempengaruhi perilaku etis seseorang dalam mengenali masalah-masalah etika dan membuat pilihan-pilihan atau pertimbangan etis (*ethical judgment*).

Menurut Forsyth (1992) faktor penentu dari perilaku etis adalah filosofi moral pribadi mereka masing-masing yang membuktikan bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu Idealisme dan Relativisme. Idealisme adalah sikap yang menganggap bahwa suatu tindakan tersebut tepat atau benar

yang akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Individu yang memiliki sifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat *universal* dan akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain. Relativisme adalah pandangan yang menyatakan bahwa tidak ada standar etis yang secara *absolut* benar. Relativisme etis berbicara tentang pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang.

Selain orientasi etis, faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai praktik *creative accounting* adalah gender. Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Di Indonesia, isu-isu yang berkaitan dengan akuntan publik tidak terlepas dari masalah gender (Hasibuan dalam Margawati, 2010). Dalam penelitian ini akan membahas apakah perempuan lebih sensitif mengenai masalah *creative accounting* dibandingkan laki – laki atau sebaliknya.

Penelitian Sankaran dan Bui (2003) mendapatkan hasil yaitu mahasiswa yang bergender wanita akan lebih bepersepsi tegas terhadap pelanggaran etika akuntan dalam skandal yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Darsinah (2005) juga menyatakan *gender* memiliki pengaruh

karena ada perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan dalam menyikapi berbagai skandal keuangan yang terjadi.

Selanjutnya, penelitian ini juga membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* pada mahasiswa perguruan tinggi negeri umum dengan perguruan tinggi swasta. Tidak hanya orientasi etis dan gender saja yang mempengaruhi praktik *creative accounting*, namun lingkungan juga mempengaruhi. Lingkungan disini yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Perguruan tinggi merupakan lingkungan belajar utama seorang mahasiswa. Perguruan tinggi adalah merupakan tempat mahasiswa menuntut ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta disebabkan, karena ada perbedaan kualitas antara perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Hal ini dapat terlihat dari kurikulumnya sama, namun proses belajar mengajar boleh dikatakan berbeda dalam hal kualitas dan prasarana yang diberikannya.

Menurut Haskara (2010) menjelaskan adanya perbedaan PTN dan PTS dalam proses penerimaan mahasiswa

baru baik di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri proses penyeleksian mahasiswa baru sangatlah ketat, melalui beberapa ujian masuk dan syarat, walaupun ada beberapa mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri tidak melalui proses penyeleksian tersebut. Adapun komitmen dari perguruan tinggi negeri adalah lebih mengutamakan kualitas calon mahasiswa yang sesuai dengan bakat atau kecerdasan, bukan sesuai dengan kemampuan keuangannya. Sedangkan di perguruan tinggi swasta dalam proses penerimaan mahasiswa baru kurang begitu ketat, dikarenakan ujian masuk di perguruan tinggi swasta hanya dijadikan suatu prosedur yang tidak utama, beberapa perguruan tinggi swasta lebih mementingkan kemampuan keuangan calon mahasiswa. Rentang jadwal seleksi masuk PTS lebih panjang daripada rentang jadwal masuk PTN, mahasiswa yang tidak masuk klasifikasi PTN akan mendaftar sebagai mahasiswa PTS. Dengan adanya perbedaan penyeleksian masuk antara PTN dan PTS menyebabkan adanya perbedaan kualitas mahasiswa sebagai input.

Sehubungan dengan adanya kasus – kasus *creative accounting*, maka perlunya penelitian mengetahui persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*, khususnya Mahasiswa Akuntansi yang merupakan calon akuntan di masa mendatang.

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkirakan bagaimana perilaku Mahasiswa Akuntansi di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting.”***

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif sebab menggunakan data berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal komparatif, karena mencari tahu hubungan sebab akibat antar variabel dependen dengan variabel independen dan menguji hipotesis yang ada. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi, sedangkan variabel dependen berupa Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting

Persepsi adalah sebuah proses yang dimulai dari suatu penglihatan sehingga terbentuk tanggapan yang terjadi di dalam

diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui panca indera yang dimilikinya.

Menurut Sunaryo (2004 : 98) syarat – syarat terjadinya sebuah persepsi adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya objek yang dipersepsi.
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 3) Adanya alat indera untuk menerima stimulus.
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Praktik *creative accounting* adalah sebuah proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk di dalamnya standar, teknik, dll) dan menggunakannya untuk memanipulasi suatu laporan keuangan (Amat, 1999). empat alasan melakukan *creative accounting*, yaitu :

1. Perlakuan Akuntansi yang Bervariasi
Perlakuan akuntansi yang bervariasi bersumber dari fleksibilitas pelaporan keuangan karena standar akuntansi mengizinkan melakukan itu. Berdasarkan standar, perusahaan dapat memilih dan menerapkan beberapa model pengukuran secara fleksibel.

2. Penerapan Prinsip Akuntansi yang Agresi

Kadang kala perusahaan menerapkan PSAK secara agresif agar kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut dapat terlihat lebih menarik dan bagus, bukan menggunakan PSAK yang fleksibel untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar.

3. Manajemen Laba

Untuk manajemen laba, entitas berusaha menampilkan laba yang konsisten atau stabil di setiap periode pelaporan. Manajemen laba bisa dilakukan dengan menunda atau mempercepat pendapatan atau beban tergantung pada kondisinya saat itu.

4. Pelaporan Keuangan yang Menyimpang

Perusahaan seringkali menyajikan laporan keuangan yang menyimpang yang disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu antara lain: tingginya target yang diberikan pemegang saham, kebijakan ketat yang diatur regulator, dll.

Menurut pendapat Amat, Blake et, al (2004) menyimpulkan ada 5 teknik *creative accounting* :

1. Pemilihan Metode Akuntansi
2. Penentuan Estimasi Akuntansi
3. Mengubah Periode Pendapatan dan Pengakuan Biaya
4. Mereklasifikasi Akun Moral Hazard dan Non Moral Hazard

5. Mereklasifikasi Akruar Diskresioner dan Non Diskresioner

Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *creative accounting* adalah suatu proses memahami seorang Mahasiswa Akuntansi mengenai proses transformasi laporan keuangan dengan menggunakan alternatif pilihan yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi dengan tujuan memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Mahasiswa dengan Persepsi negatif mengenai *creative accounting* akan membuat mahasiswa semakin tegas terhadap praktik *creative accounting*. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap *creative accounting*, maka mahasiswa lebih terbuka terhadap praktik *creative accounting*.

Orientasi Etis

Orientasi Etis adalah suatu dasar pemikiran dalam menentukan sikap dan arah secara tepat dan benar mengenai dilema etis. Setiap mahasiswa mempunyai persepsi moral, penalaran, dan perilaku yang berbeda – beda antara yang satu dengan yang lainnya, meskipun mereka telah diberikan pendidikan etika dengan porsi yang sama (Smith, 2009). Forsyth (1980) menjelaskan bahwa relativisme dan idealisme merupakan dimensi yang menggambarkan ideologi etika, ketika

individu memiliki ideologi etika idealisme maka individu akan menganggap bahwa tindakan baik atau buruk akan membawa konsekuensinya, serta cenderung akan berperilaku sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip moral.

Menurut Salim (1991) orientasi etis adalah dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar. Dalam penelitian ini orientasi etis merupakan dasar pemikiran responden mengenai kasus praktik *creative accounting* yang akan diajukan dalam kuisisioner. Menurut Forsyth (1980) yang juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya dalam bidang psikologi (Hogan, 1970; Kelman & Lawrence, 1972; Kohlberg, 1976) membuktikan bahwa orientasi etis dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Dengan kata lain idealisme merupakan karakteristik orientasi etis yang mengacu pada kepedulian seseorang terhadap kesejahteraan orang lain dan berusaha untuk tidak merugikan orang lain. Sedangkan relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis. Relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan

bahwa tindakan moral tersebut tergantung pada individu dan situasi yang dilibatkan (Forsyth, 2001). Kedua konsep tersebut bukan merupakan dua hal yang berlawanan tetapi lebih merupakan skala yang terpisah, yang dapat dikategorikan menjadi empat klasifikasi sikap orientasi etis: (1) situasionisme, (2) absolutisme, (3) subjektif dan (4) eksepsionis.

Gender

Gender merupakan salah satu faktor yang menentukan intensitas dorongan pembawaan dari setiap individu. Intensitas dorongan pembawaan yang dimiliki oleh laki – laki akan berbeda dengan intensitas dorongan pembawa dari perempuan. Menurut Hungu (2007) gender adalah perbedaan antara perempuan dan laki – laki secara biologis sejak seseorang lahir. Perbedaan biologis laki – laki dan perempuan ini tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya dan fungsinya yang tetap dengan laki – laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

Istilah gender menurut Umar (1993) adalah suatu konsep kultural yang membedakan antara pria dan wanita dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional di kalangan masyarakat. Perbedaan inilah yang mengakibatkan antara pria dan wanita memiliki penilaiannya sendiri dalam mengelola, mencatat dan

mengkomunikasikan hal atau informasi untuk menjadi suatu hasil.

Menurut Coated dan Frey (2000) terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan untuk memberikan pendapat mengenai pengaruh gender terhadap perilaku etis maupun tidak etis, yaitu :

a. Pendekatan Struktural

Pendekatan Struktural merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh *reward* dan insentif yang diberikan kepada individu di dalam suatu profesi. Sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani membentuk perilaku melalui sistem *reward* dan insentif, maka laki - laki dan perempuan akan merespon dan mengembangkan nilai etis dan moral secara sama di lingkungan pekerjaan yang sama. Pendekatan struktural menyatakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan di dalam profesi tersebut akan memiliki perilaku etis yang sama.

b. Pendekatan Sosialisasi

Pendekatan ini menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan membawa seperangkat nilai yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam suatu lingkungan belajar. Perbedaan nilai dan sifat

berdasarkan Gender ini akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan dan praktik. Laki - laki akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung melanggar peraturan yang ada karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Laki-laki mementingkan kesuksesan akhir atau *relative performance*, perempuan lebih mementingkan *self-performance*. Perempuan akan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis, sehingga perempuan akan lebih patuh terhadap peraturan yang ada dan mereka akan lebih kritis terhadap orang-orang yang melanggar peraturan tersebut (Coated dan Frey, 2000).

Jenis Perguruan Tinggi

Istilah Perguruan Tinggi yang disebut dalam Peraturan Pemerintah No.30 th 1990, yaitu organisasi satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah, institut atau universitas. Program pendidikan dapat berupa diploma (D-1, D-2, D-3, D-4), sarjana (S-1), magister (S-2),

spesialis (SP 12), dan doctor (S-3) yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi dan/atau vokasi.

Perguruan tinggi juga terdapat perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Menurut Haskara (2010) menjelaskan adanya perbedaan PTN dan PTS dalam proses penerimaan mahasiswa baru baik di perguruan tinggi negeri dan swasta. Perguruan tinggi negeri proses penyeleksian mahasiswa baru sangatlah ketat, melalui beberapa ujian masuk dan syarat, walaupun ada beberapa mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri tidak melalui proses penyeleksian tersebut. Adapun komitmen dari perguruan tinggi negeri adalah lebih mengutamakan kualitas calon mahasiswa yang sesuai dengan bakat atau kecerdasan, bukan sesuai dengan kemampuan keuangannya. Sedangkan di perguruan tinggi swasta dalam proses penerimaan mahasiswa baru kurang begitu ketat, dikarenakan ujian masuk di perguruan tinggi swasta hanya dijadikan suatu prosedur yang tidak utama, beberapa perguruan tinggi swasta lebih mementingkan kemampuan keuangan calon mahasiswa. Rentang jadwal seleksi masuk PTS lebih panjang daripada rentang jadwal masuk PTN, mahasiswa yang tidak masuk klasifikasi PTN akan mendaftar sebagai mahasiswa PTS. Dengan adanya

perbedaan penyeleksian masuk antara PTN dan PTS menyebabkan adanya perbedaan kualitas mahasiswa sebagai input.

Berdasarkan pertimbangan di atas diperoleh populasi penelitian sebanyak 196 Mahasiswa Akuntansi UNY dan Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta.

Metode Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi anova, pengujian hipotesis. Statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum, rentang data (*range*) dan jumlah (*sum*). Uji kualitas data terdiri dari uji pilot test, uji validitas, uji reliabilitas. Uji asumsi anova terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas varians, dan random sampling. Pengujian hipotesis terdiri dari *Analysis of Variance* (ANOVA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative*

Accounting

Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* memiliki skor tertinggi sebesar 33 dan skor terendah sebesar 18. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 18 sampai 33 dengan nilai tengah 25 pada standar deviasi 3,341.

Statistik Deskriptif Orientasi Etis

Orientasi Etis memiliki skor tertinggi sebesar 2 dan skor terendah sebesar 1. Nilai tengah yang diperoleh sebesar 2 pada standar deviasi 0,51.

Statistik Deskriptif Gender

Gender memiliki skor tertinggi sebesar 2 dan skor terendah sebesar 1. Nilai tengah yang diperoleh sebesar 2 pada standar deviasi 0,476.

Statistik Deskriptif Jenis Perguruan Tinggi

Jenis Perguruan Tinggi memiliki skor tertinggi sebesar 2 dan skor terendah sebesar 1. Nilai tengah yang diperoleh sebesar 2 pada standar deviasi 0,499.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji *Pilot Test*

Hasil uji *Pilot Test* ini menyatakan Mahasiswa Prodi

Akuntansi 2013 sebanyak 30 orang dinyatakan lulus uji *manipulation check* dikarenakan dapat menjawab minimal 50% dari seluruh pernyataan yang diajukan.

Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Orientasi Etis	0,686	Reliabel

Hasil Uji Asumsi ANOVA

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,842 yang lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini dapat dikatakan data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians diperoleh nilai signifikan 0,207, nilai signifikansi ini lebih dari 0,05, artinya variabel *Creative Accounting* berdasarkan variabel Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi mempunyai varian yang sama.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dugaan sementara tersebut harus diuji kebenarannya secara empiris. Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan *Two Ways Analysis of Variance*.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	F	Sig
Orientasi Etis	0,635	0,427
Gender	0,111	0,739
Jenis Perguruan Tinggi	10,901	0,001

Pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Hipotesis akan diterima jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ($<0,05$), sedangkan hipotesis akan ditolak jika nilai signifikan lebih dari 0,05 ($>0,05$). Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,427 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama dinyatakan ditolak.

Nilai rata – rata Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dilihat dari

Orientasi Etis Relativisme yaitu sebesar 25,08 lebih rendah dibandingkan dengan Orientasi Etis Idealisme yaitu sebesar 25,40. Dilihat dari hasil *mean* Persepsi Mahasiswa yang bersifat Idealisme akan lebih etis dibandingkan dengan Mahasiswa yang bersifat Relativisme mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Hipotesis akan diterima jika nilai signifikan kurang dari 0,05(<0,05), sedangkan hipotesis akan ditolak jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (>0,05). Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,739 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Nilai rata – rata dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* pada Mahasiswa Perempuan sebesar 25,20 lebih rendah dibandingkan dengan Mahasiswa Laki – laki yaitu sebesar 25,28. Dilihat dari hasil *mean* Persepsi Mahasiswa yang berjenis kelamin laki - laki akan lebih etis dibandingkan dengan Mahasiswa berjenis kelamin Perempuan mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Hipotesis akan diterima jika nilai signifikan kurang dari 0,05(<0,05), sedangkan hipotesis akan ditolak jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (>0,05). Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 kurang dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Nilai rata – rata dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* di Perguruan Tinggi Swasta sebesar 24,22 lebih rendah dibandingkan dengan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri yaitu 26,04. Dilihat dari hasil *mean* di atas Persepsi Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri lebih etis dibandingkan dengan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta mengenai Praktik *Creative Accounting*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Orientasi Etis tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Hal ini dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,427 lebih besar dari

0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. Gender tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,739 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Jenis Perguruan Tinggi tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,001 kurang dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Saran

1. Berdasarkan penelitian, hipotesis yang tidak diterima disebabkan mahasiswa tidak membaca informasi dengan teliti dan pemahaman mengenai kasus yang diberikan masih rendah. Penelitian selanjutnya sebaiknya menyajikan desain kasus lebih menarik tidak hanya berupa kuesioner yang berisi kasus perlakuan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi pemberian *treatment* dan hasil penelitian yang diperoleh.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel

bebas selain Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* karena dalam penelitian ini hanya 5,8% yang dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih luas, karena penelitian ini lingkup sampel masih sempit yaitu hanya Mahasiswa Akuntansi UNY angkatan 2013 – 2014 dan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta angkatan 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Amat, O., Blake, J., and Dowd, J. (1999). The Ethics of Creative Accounting, *Economics Working Paper*, SSRN, December.
- Amat, O. & Gowthorpe, C. (2004). Creative Accounting: Nature, Incidence and Ethical Issue. UPF Working Paper, No. 749.
- Coate, C and Frey, K. (2000). "Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students : Context and Gender Implications". *Teaching Business Ethics*. Vol 4 No 4, pp 379-404
- Darsinah. 2005. "Perbedaan Sensitivitas Etis Ditinjau dari Disiplin Ilmu dan Gender".

- Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Forsyth, D. 1980. "A Taxonomy of Ethical Ideologies". *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39, hal 175-184
- Forsyth, D. (1992). "Judging the Morality of Business Practices : the Influence of Personal Moral Philosophies". *Journal of Business Ethics*. Vol 11, pp 416-470
- Haskara, Faqih. 2010. "Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Makna Cost (Studi Kasus Pada PTN dan PTS di Kota Semarang)". *Skripsi*. Semarang: Yamin. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Hungu. 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Largay, J. A. (2002). "Lessons from Enron". *Accounting Horizons*. Vol. 16, No. 2, pp. 163-166.
- Margawati, Retiana. 2010. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan Dipandang dari Segi Gender". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sankaran, S and Bui, T. 2003. "Ethical Attitudes Among Accounting Majors : An Empirical Study". *Journal of the American Academy of Business*. Vol 3 No 1, pp 71 - 77.
- Sevrida Verawaty Lamtiurma Purba. (2011). "Pengaruh Orientasi Etis Terhadap Pertimbangan Etis Auditor dengan Budaya Etis Organisasi sebagai variabel Moderating (studi empiris pada KAP di Semarang)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Smith, A Jonathan. 2009. *Psikologi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sulistiawan, D. 2006. "Persepsi Komunitas Akuntansi Terhadap Praktik *Creative Accounting*" *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Vol. 5, No. 2, hlm 115-128.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Usurelu, Valentin Ioan, *et al.* 2010. "Accounting Ethics – Responsibility Versus Creativity." *Annals of the University of Petrosani, Economics*. 10, hlm 349-356.